

KESALAHAN BERBAHASA MAHASISWA UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG: STUDI KASUS MAKALAH MAHASISWA

Muhammad Rozani^{1)*}, Aruna Asista²⁾, Lasmi Hartati³⁾

^{1) 2) 3)} Universitas Bangka Belitung

muhammadrozani@ubb.ac.id

Diterima: 18 Oktober 2023 Disetujui: 02 Juli 2024 Diterbitkan: 09 Juli 2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan berbagai bentuk kesalahan bahasa tulis yang ditemukan dalam makalah mahasiswa. Manfaat hasil penelitian ini dapat menjadi khazanah pengetahuan dan acuan penulisan bagi pembaca terkait berbagai bentuk kesalahan yang harus dihindari dalam penulisan makalah. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji kesalahan berbahasa pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis. Selanjutnya, data divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan atau mengecek data hasil kesalahan berbahasa makalah mahasiswa dengan sumber teori yang relevan. Data penelitian ini berupa makalah yang ditulis mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesalahan berbahasa tulis dalam berbagai aspek, diantaranya aspek ejaan dan tanda baca, kata dan kalimat, dan pengembangan paragraf. Kesalahan tersebut bersumber pada penggunaan tanda baca, penggunaan huruf tebal dan huruf miring, pemakaian ungkapan bahasa asing, gabungan kata dasar, dan pembuatan kalimat serta pengembangan paragraf yang baik. Hasil analisis kesalahan berbahasa dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi formulasi dan rujukan dalam menulis makalah.

Kata kunci: *analisis, kesalahan berbahasa, makalah, mahasiswa*

Abstract

The purpose of this study is to explain the various forms of spelling errors found in student papers. The benefits of this research can be a treasure of knowledge and writing references for readers related to various forms of errors that should be avoided in the writing of papers. This research uses qualitative descriptive analysis. The data collection in this study uses a slide and recording technique. Data analysis is done by studying language errors on aspects of spelling, morphology, and syntax. Subsequently, data is validated using source triangulation techniques, i.e. comparing or checking the data of student paper error with relevant theoretical sources. This research data is a paper written by a student. The results of this study showed errors in spelling in various aspects, including spelling and reading marks, words and sentences, and paragraph development. The results of the analysis of language errors in this study are expected to be formulations and references in writing papers.

Keywords: *analysis, language errors, papers, students*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

DOI: <https://doi.org/10.32502/jbs.v8i1.7094>

Pendahuluan

Bahasa sangat penting bagi masyarakat. (Devianty, 2017; Sadock, 2006). Bahasa yang tepat dapat mengantarkan pesan yang tepat. Sebaliknya, bahasa yang kurang tepat dapat mengantarkan pesan dan makna yang tidak tepat pula alias keliru. Ketepatan bahasa yang digunakan dapat menentukan arah dan tujuan bahasa yang dimaksud (Rozani & Oktarina, 2022).

Bahasa dilihat dari ragam media penyampaiannya terbagi menjadi 2 (dua), yakni ragam lisan dan tulisan (Kusmana et al., 2018, Permatasari et al., 2019, Yuniar et al., 2020). Demikian pula bentuk penyimpangan ini bisa berbentuk lisan dan juga tulisan (Ariesta et al., 2021). Ragam lisan adalah proses penyampaian bahasa secara verbal. Sementara, ragam tulisan adalah proses penyampaian bahasa secara tulisan (Kusumawati, 2019). Salah satu ragam yang sering terjadi kesalahan dalam

berbahasa adalah ragam tulisan (Akmaluddin, 2018). Hal ini dikarenakan ragam tulisan terikat pada aturan penulisan, yakni ejaan dan tata bahasa baku bahasa Indonesia.

Akademisi tidak bisa lepas dari kegiatan tulis menulis (Y. Lestari & Erwanto, 2021). Para siswa menulis tugas dari gurunya. Mahasiswa menulis tugas dari dosennya. Guru dan dosen menulis rencana pembelajarannya, dan sebagainya. Singkat kata semua tugas kita hampir tidak pernah terlepas dari aktivitas menulis.

Mahasiswa dalam konteks insan cendekia tentunya tidak lepas dari aktivitas menulis (Trismanto, 2017), salah satunya adalah menulis makalah. Makalah yang ditulis oleh mahasiswa umumnya sering menggunakan sistem salin dan tempel (*copy-paste*) dari internet. Tidak sedikit mahasiswa yang tidak membaca dan mengeditnya kembali. Hal ini tentu akan banyak menimbulkan kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa yang ditimbulkan dalam makalah akan berpengaruh pada kualitas isi makalah Lestari et al., (2021), sebab kesempurnaan makalah tidak hanya dilihat dari aspek kontennya, tetapi juga dari kebahasaannya (Nastiti & Yuliarti, 2020).

Kesalahan berbahasa adalah ketika seseorang menggunakan bahasa tidak sesuai dengan standar tata bahasa baku bahasa Indonesia (Devianty, 2018, Permatasari et al., 2019, Nafinuddin, 2020). Kesalahan tersebut merupakan bagian yang tidak lepas dari betuk tulisan mahasiswa. Semakin tinggi bentuk kesalahan, maka semakin kecil pula pengetahuan mahasiswa tentang kaidah penulisan yang baik dan benar. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa harus diminimalisasikan oleh mahasiswa agar penulisan makalah menjadi baik.

Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti untuk melihat dan mengkaji berbagai aspek kesalahan berbahasa. Analisis tersebut mulai dari prngumpulan sampel, identifikasi kesalahan, dan menjelaskan serta mengevaluasi dengan cara memperbaiki bentuk salah menjadi baik dan benar (Nisa, 2018). Bahkan (Sompong, 2013) mengemukakan hal yang sama bahwa salah

satu cara terbaik untuk melakukan dan menggambarkan berbagai jenis kesalahan berbahasa adalah dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa. Hal ini guna mengungkapkan sumber kesalahan dan penyebab kesalahan itu terjadi.

Ada beberapa aspek kesalahan yang paling mencolok terjadi pada makalah mahasiswa, diantaranya adalah aspek ejaan & tanda baca, aspek kata dan kalimat (efektif dan tidak efektif), dan aspek paragraf. Pada aspek ejaan bukan hanya mencakup kata, angka, dan pelafalan saja. Namun, juga mencakup cara penulisan (tanda baca) kata, angka, dan kalimat. Mijianti, (2018) menjelaskan bahwasanya pembahasan ejaan menyangkut pelafalan kata dan cara penulisan termasuk tanda baca dalam bahasa Indonesia.

Pada aspek kata dan kalimat, pembahasannya mencakup kata baku dan tidak baku, kalimat efektif & tidak efektif, dan pola dan struktur kalimat. Pada dasarnya, kalimat adalah kombinasi beberapa kata yang mengandung subjek dan predikat (Gani, 2019). Ada banyak penjelasan para ahli bahasa yang mengartikan kalimat. Namun, secara gamblang kalimat dapat dianggap sebagai unit bahasa yang independen, memiliki unsur final, dan terdiri atas klausa (Kusmana et al., 2018; Tarmini & Sulistyawati, 2019). Artinya, kalimat memiliki kekuatan makna sebagai sebuah pernyataan, pertanyaan, atau perintah.

Pada aspek paragraf, (Rokhmansyah & Rijal, 2018) mengemukakan bahwa struktur paragraf minimal mencakup unsur kesatuan, kepaduan, ketuntasan, dan konsistensi sudut pandang. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terbatas kepada para mahasiswa bahwa banyak mahasiswa yang tidak menghiraukan komponen utama paragraf tersebut. Mereka sering menggunakan prinsip asal sudah panjang atau asal sudah mencakup beberapa kalimat, langsung pindah paragraf baru. Hal ini tentunya menyalahi aturan dalam pembuatan paragraf. Pembaca tidak dapat memahami maksud pesan dalam masing-masing paragraf.

Paragraf dalam arti sederhana adalah gabungan dari beberapa kalimat.

Paragraf harus menjadi satu kesatuan yang utuh (Saryono, 2021). Kalimat-kalimat dalam paragraf tidak satupun yang tidak berhubungan satu sama lain, apalagi tidak berhubungan dengan gagasan utamanya (Kusmana et al., 2018). Artinya kalimat dalam paragraf harus saling berhubungan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu releTerdapat beberapa penelitian terdahulu relevan yang mengkaji analisis kesalahan berbahasa, diantaranya oleh Nisa, (2018) dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru, Nurwicaksono & Amelia, (2018) dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa, Ramaniyar, (2017) dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. Beberapa penelitian di atas menelaah kesalahan berbahasa pada objek kajian yang berbeda. Belum ada yang menelaah kesalahan berbahasa pada objek kajian makalah mahasiswa, terutama pada mahasiswa Universitas Bangka Belitung. Objek kajian kesalahan berbahasa yang ada pada makalah peneliti angkat dikarenakan makalah merupakan salah satu tugas yang sering dikerjakan oleh mahasiswa. Hampir semua mahasiswa, baik semester bawah ataupun semester atas, mahasiswa baru ataupun mahasiswa lama, baik individu ataupun kelompok, pasti memiliki tugas untuk membuat makalah. Maka, ini saya anggap penting untuk ditelaah mengenai beberapa kesalahan berbahasa yang terjadi di dalamnya.

Penelitian ini berfokus pada aspek tanda baca, kata dan kalimat, dan paragraf yang sering mengalami kesalahan dalam bentuk penulisannya. Hasil penelitian ini dapat menjadi formulasi dan rujukan dalam menulis makalah.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Rukajat, (2018) penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan, membahas, dan mengkritisi kegiatan penyediaan data. Abdussamad & Sik, (2021) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif berkonsentrasi pada pengungkapan data, deskripsi, penjelasan, dan penempatan data

dalam konteks yang berbeda, menggunakan kata-kata daripada angka.

Objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah makalah mahasiswa Universitas Bangka Belitung yang tersebar pada dua fakultas yang berbeda, yakni Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik. Data makalah mahasiswa tersebut diambil secara acak dan menggunakan data primer. Ridwan et al. (2021) menjelaskan bahwa data primer diperoleh dari sumber yang utama, yakni data yang dikumpulkan melalui tugas-tugas tulisan makalah mahasiswa.

Pengidentifikasian data menggunakan teknik simak dan catat. Sebab objek yang akan diteliti adalah penggunaan tanda baca, kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam makalah mahasiswa. Teknik simak merupakan proses menyimak pemakaian bahasa untuk mendapatkan data (Mahsun, 2017; Nisa, 2018). Pada teknik ini, peneliti menyimak penggunaan bahasa tulis di dalam makalah mahasiswa yang diidentifikasi mengalami kesalahan dalam penulisan. Berikutnya adalah teknik catat, yaitu suatu metode atau strategi untuk mencatat informasi kesalahan penggunaan bahasa mahasiswa dalam menulis makalah (Zaim, 2014). Tujuan teknik ini adalah untuk menyimpan informasi penting, fakta, konsep, atau poin-poin kunci tentang kesalahan penulisan makalah oleh mahasiswa sehingga peneliti dapat dengan mudah memetakan bagian-bagian kesalahan penulisan tersebut (Ramdhan, 2021).

Langkah berikutnya ialah menganalisis data kesalahan ejaan, morfologi, dan sintaksis. Selanjutnya, data divalidasi dengan teknik triangulasi sumber; ini berarti membandingkan atau memeriksa hasil kesalahan berbahasa makalah mahasiswa dengan sumber teori yang relevan. (Wijaya, 2019). Secara singkat, analisis interaktif data penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data melalui simak dan catat, analisis data, dan validasi data.

Hasil dan Pembahasan

Banyak pendapat ahli yang mengemukakan tentang kesalahan berbahasa, di antaranya adalah H.V. George

dengan buku yang berjudul “*Common Error in Language Learning*” kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari standar baku (Rinjani et al., 2023). Sementara, S. Piet Corder dengan buku yang berjudul “*Introducing Applied Linguistics*” juga memaparkan bahwasanya kesalahan berbahasa adalah bentuk pelanggaran berbahasa (Nafinuddin, 2020). Pelanggaran tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan tentang bahasa oleh pengguna bahasa dan itu bisa terjadi kepada siapapun, baik oleh penutur asli ataupun penutur bukan aslinya. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwasanya kesalahan berbahasa itu merupakan bentuk kesalahan berbahasa—lisan ataupun tulisan—yang meliputi ejaan, tanda baca, kata, kalimat, hingga paragraf dan wacana yang menyimpang dari kaidah tataran kebahasaan yang berlaku.

Berdasarkan analisis peneliti dari makalah mahasiswa Universitas Bangka Belitung, ditemukan beberapa kesalahan penulisan bahasa yang umum terjadi, diantaranya kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, kesalahan penulisan kata dan kalimat, dan kesalahan pembuatan paragraf.

1. Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Berikut beberapa bentuk kesalahan sering terjadi pada bagian kata pengantar makalah mahasiswa.

- a. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayahNya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini tepat waktu.
- b. Penyusunan makalah ini merupakan tugas dari mata kuliah bahasa Indonesia yang diampu oleh bapak Muhammad Rozani, S.Pd. M.Pd
- c. Dalam penulisan makalah ini, tentunya masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami menerima saran dan kritik yang berguna untuk perbaikan dalam

makalah ini. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pada contoh (a) di atas, ucapan salam pembuka itu merupakan ungkapan dalam bahasa asing yang diindonesiakan, maka seharusnya ditulis menggunakan huruf miring. Demikian halnya dengan ucapan salam penutup. Penulisan yang benar adalah *as-salaamu 'alaikum wa rahhmatullaahi wa barakaatuh* dan *wassalaamu 'alaikum wa rahhmatullaahi wa barakaatuh*. Berikutnya juga sering terjadi kesalahan penulisan unsur nama Tuhan serta singkatan nama Tuhan, yakni Allah SWT. Penulisan yang benar adalah Allah *Swt.* Dalam hal yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, atau Tuhan, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama. Ini termasuk sebutan, kata ganti, dan singkatan nama Tuhan. Sama halnya penulisan nama Nabi Muhammad SAW, maka penulisan yang benar adalah Nabi Muhammad *Saw.*

Pada contoh (b) di atas, terdapat kesalahan penulisan unsur nama sapaan *bapak*. Penulisan yang benar adalah *Bapak*. Huruf pertama kata-kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan, seperti *bapak, ibu, kakak, dan adik*, serta kata-kata atau ungkapan lain yang digunakan sebagai sapaan juga menggunakan huruf kapital. Berikutnya kesalahan penulisan tanda baca pada unsur gelar nama dosen. Unsur singkatan nama orang, gelar, sapaan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik. Penulisan yang benar adalah *Bapak Muhammad Rozani, S.Pd., M.Pd.* Selanjutnya penulisan gelar, EYD menyebutkan bahwa “Singkatan nama orang, gelar, sapaan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di setiap unsur singkatan itu.” — “Tanda koma digunakan di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, nama keluarga, atau nama marga.” – “Spasi digunakan untuk memisahkan unsur nama dan singkatannya serta antargelar dan singkatannya.” Oleh karena itu, penulisan gelar yang tepat adalah *Muhammad Rozani, S.Pd., M.Pd.*

Pada contoh (c) di atas terdapat kesalahan penulisan tanda baca koma di depan ungkapan kata hubung antarkalimat.

Kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian* menggunakan tanda koma di belakang kata atau ungkapan tersebut. Maka penulisan yang benar adalah penulisan makalah ini belum sepenuhnya

sempurna. Oleh karena itu, kami menerima masukan dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan penulisan makalah ini.

Kesalahan berbahasa lainnya juga terdapat pada penulisan **daftar isi** pada makalah mahasiswa. Contoh.

d. Daftar Isi

Halaman Depan.....
Daftar Isi
BAB I Pendahuluan
1.1 Latar Belakang.....
1.2 Rumusan Masalah.....
1.3 Tujuan Penulisan.....
1.4 Manfaat Penulisan.....
BAB II Pembahasan.....
2.1 Sejarah Ejaan
2.2 Ejaan Yang Disempurnakan.....
BAB III Penutup
3.1 Simpulan
3.2 Saran
Daftar Pustaka.....

Contoh (d) di atas seharusnya ditulis menggunakan huruf tebal. Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan versi V atau EYD V menjelaskan bahwa bagian karangan, seperti bab atau subbab menggunakan huruf tebal. Dengan demikian, penulisan yang benar pada contoh (d) di atas adalah

Daftar Isi

Halaman Depan.....
Daftar Isi.....
BAB I Pendahuluan
1.1 Latar Belakang.....
1.2 Rumusan Masalah
1.3 Tujuan Penulisan
1.4 Manfaat Penulisan
BAB II Pembahasan
2.1 Sejarah Ejaan
2.2 Ejaan Yang Disempurnakan.....
BAB III Penutup
3.1 Simpulan
3.2 Saran
Daftar Pustaka

Secara ringkas dapat dirangkum beberapa bentuk kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan makalah mahasiswa sebagai berikut.

Tabel 1. Bentuk Kesalahan yang Terjadi dalam Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Aturan Penulisan Baku	Letak Kesalahan	Bentuk Perbaikan
Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti <i>bapak, ibu, kakak</i> , dan <i>adik</i> serta kata atau ungkapan lain yang digunakan sebagai sapaan.	bapak, ibu, saudara, kakak, anda, dsb.	Bapak, Ibu, Saudara, Kakak, Anda, dsb.
Huruf pertama nama geografi menggunakan huruf kapital.	kota Pangkalpinang, desa Balunijuk, pulau Bangka, kecamatan Sungailiat, ruang Timah II, dsb.	Kota Pangkalpinang, Desa Balunijuk, Pulau Bangka, Kecamatan Sungailiat, Ruang Timah II, dsb.
Setiap kata yang tidak diikuti nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik, seperti singkatan, (termasuk akronim yang terdiri atas huruf awal).	Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMA), Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dsb.	sekolah dasar (SD), sekolah menengah atas (SMA), perguruan tinggi negeri (PTN), kartu tanda penduduk (KTP), nomor induk mahasiswa (NIM), dsb.
Huruf nonkapital juga digunakan untuk menuliskan akronim (bukan nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata).	IPTEK, Pemilu, Tilang, Puskesmas, Rapimwil, dsb.	iptek, pemilu, tilang, puskesmas, rapimwil, dsb.
Kata atau ungkapan dalam bahasa daerah dan bahasa asing ditulis menggunakan huruf miring.	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, goals, speech, safety, deadline, dambus, dsb.	<i>As-salaamu 'alaikum wa rahhmatullaahi wa barakaatuh, Wassalaamu 'alaikum wa rahhmatullaahi wa barakaatuh, goals, speech, safety, deadline, dambus, dsb.</i>
Tanda kurung digunakan mengapit unsur tambahan. Namun, tidak menggunakan spasi.	Dia (laki-laki) berasal dari Palembang. Keterangan (tabel 1) ada di atas.	Dia (laki-laki) berasal dari Palembang. Keterangan (tabel 1) ada di atas.
Tanda pisah digunakan di antara dua bilangan, tanggal (hari, bulan, tahun), atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.	Hari Senin-Rabu, halaman 10-15, Pangkalpinang-Sungailiat, tanggal 10-15 September, mulai tahun 2020-2025, dsb.	Hari Senin—Rabu, halaman 10—15, Pangkalpinang—Sungailiat, tanggal 10—15 September, mulai tahun 2020—2025, dsb.

2. Kesalahan Penulisan Kata dan Kalimat

a. Penggunaan Kata yang Bermakna Jamak

Kata yang bermakna jamak digunakan secara bersamaan dapat menjadi tidak efektif atau mubazir. Contoh

- 1) **Banyak desa-desa** yang terdampak kekeringan akibat musim kemarau panjang.
- 2) **Para guru-guru** menghadiri pemakaman siswa itu.

Kata *banyak* dan *para* sebenarnya sudah bermakna banyak. Sama halnya bentuk kata ulang *desa-desa* dan *guru-guru*. Apabila bentuk ulang tersebut digunakan

secara bersama, maka kata atau kalimat tersebut menjadi tidak tepat. Agar menjadi kalimat yang tepat, maka harus memilih menggunakan salah satu diantara keduanya. Jika menggunakan bentuk ulang, maka kata-kata yang mengungkapkan makna jamak tidak lagi digunakan. Dengan demikian contoh (1) dan (2) di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- 1) **Banyak desa** yang terdampak kekeringan akibat musim kemarau panjang.
- 1) **Desa-desa** yang terdampak kekeringan akibat musim kemarau panjang.
- 2) **Para guru** menghadiri pemakaman siswa itu.

2) **Guru-guru** menghadiri pemakaman siswa itu

b. Penggunaan Istilah Kata dsb., dst., dan dll.

Istilah *dan sebagainya (dsb.)*, *dan seterusnya (dst.)*, dan *dan lain-lain (dll.)* sering disalahgunakan oleh banyak penulis. Mereka sering menggunakan dalam arti yang sama. Padahal, ketiga bentuk istilah diatas memiliki makna yang berbeda. Contoh yang ditemukan dalam makalah mahasiswa atas penggunaan istilah di atas sebagai berikut.

- 1) Tadi pagi Ibuku membeli buku, pulpen, pensil, penggaris, dan sebagainya untuk keperluan sekolahku.
- 2) Hadiah yang diperebutkan oleh peserta pada acara hari ulang tahun SMAN 1 Pemali itu adalah setrika, dispenser, kosmos, televisi, lemari es, dan lain-lain.
- 3) Mahasiswa diminta mempelajari buku tata bahasa baku bahasa Indonesia edisi kelima mulai dari Bab I, Bab III, Bab III, dan sebagainya.

Ungkapan *dan sebagainya (dsb.)* pada kalimat (1) di atas dinilai tidak tepat sebab bentuk rincian pembelian berupa buku, pulpen, pensil, penggaris pada kalimat tersebut merupakan bentuk ujaran yang jenisnya sama dan beragam, yakni alat tulis kantor. Oleh karena itu, penggunaan istilah yang tepat adalah *dan lain-lain (dll.)*.

Demikian juga dengan contoh (2), penggunaan istilah singkatan *dan lain-lain (dll.)* dinilai tidak tepat. Kalimat yang

menyatakan perincian berupa setrika, dispenser, kosmos, televisi, lemari es, merupakan bentuk pemerincian yang sejenis, yaitu barang elektronik atau sejenis perlengkapan rumah tangga. Maka penggunaan istilah singkatan yang tepat adalah *dan lain-lain (dll.)*.

Contoh kalimat (3) di atas yang menggunakan istilah singkatan *dan sebagainya (dsb.)* juga dinilai tidak tepat. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang berjenjang atau berkelanjutan, yakni mahasiswa diminta untuk mempelajari Bab I, II, III, dan seterusnya. Bisa jadi yang dimaksudkan adalah Bab IV, V, dan IV. Maka penggunaan istilah singkatan yang tepat adalah *dan seterusnya (dst.)*.

c. Gabungan Kata Dasar dengan Kata Dasar

Bentuk kata terbagi atas dua macam, yakni kata dasar dan kata turunan. Kata dasar adalah kata yang belum mendapatkan imbuhan atau kata yang masih utuh. Sementara, kata turunan adalah kata yang sudah mendapatkan imbuhan di dalamnya. Contoh penulisan kesalahan berbahasa di dalam penulisan makalah mahasiswa—gabungan dua kata dasar.

- 1) tanggung jawab
- 2) ikut serta
- 3) tanda tangan
- 4) sebar luas

Jika gabungan kata dasar yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran sekaligus, maka penulisan yang benar pada unsur gabungan kata tersebut ditulis serangkai. Misalnya:

Tabel 2. Bentuk Kesalahan yang Terjadi dalam Aspek Penggabungan Kata Dasar

Gabungan Dua Kata Dasar	Penulisan Salah	Penulisan Benar
tanggung jawab	pertanggung jawaban pertanggung jawaban pertanggung-jawaban	pertanggungjawaban
ikut serta	mengikut sertaan diikut sertakan pengikut sertaan	mengikutsertakan diikutsertakan pengikutsertaan
tanda tangan	penanda tanganan ditanda tangani menanda tangani	penandatanganan ditandatangani menandatangani
sebar luas	menyebar luaskan disebar luaskan penyebar luasan	menyebarkanluaskan disebarluaskan penyebarkanluasan

Secara ringkas dapat dirangkum beberapa bentuk kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan makalah mahasiswa sebagai berikut

Tabel 2. Bentuk Kesalahan yang Terjadi dalam Aspek Kata

Aturan Penulisan Baku	Letak Kesalahan	Bentuk Perbaikan
Kata ganti <i>ku-</i> dan <i>kau-</i> ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan <i>-ku</i> , <i>-mu</i> , dan <i>-nya</i> ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.	<i>ku</i> baca, halaman nya, kertas nya, harga nya, akhir nya, diterjemahkan nya, <i>kau</i> beli, baju mu, dsb.	kubaca, halamannya, kertasnya, harganya, akhirnya, diterjemahkannya, kaubeli, bajumu, dsb.
Kata yang mendapat imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan imbuhannya.	di jual, di tuliskan, di jelaskan, di lewati, mempraktikkan, di jalan, pascakuliah, di panggil, dsb.	dijual, dituliskan, dijelaskan, dilewati, mempraktikkan, dijalan, pascakuliah, dipanggil, dsb.
Partikel <i>-lah</i> , <i>-kah</i> , dan <i>-tah</i> ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.	bukan lah, aku lah, sangat lah, sungguh lah, dsb.	bukanlah, akulah, sangatlah, sungguhlah, dsb.
Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur yang berbeda, yaitu di antara huruf kapital dan nonkapital serta di antara huruf dan angka.	tahun ke 2, semester ke 3, se Indonesia, 5.000an, S1, S2, kepadaNya, hari H, di SK kan, dsb.	tahun ke-2, semester ke-3, se-Indonesia, Rp5.000-an, S-1, S-2, kepada-Nya, hari-H, di-SK-kan, dsb.

d. Penggunaan Unsur S, P, O, K dalam Kalimat

Hal yang paling penting dalam menulis sebuah kalimat adalah bahwa subjek tidak boleh didahului oleh preposisi atau kata depan. Jika hal itu terjadi, maka subjek akan berubah posisi menjadi keterangan. Contoh yang ditemukan dalam penulisan makalah mahasiswa sebagai berikut.

- 1) *Di dalam* penjelasan di atas membahas perubahan kalimat aktif. (K-P-O)
- 2) *Dengan* aturan yang sudah baku dapat memperlancar penerapan penggunaan bahasa yang baik. (K-P-O)

Munculnya preposisi *di dalam* dan *dengan* menyebabkan kalimat tidak bersubjek. Pola kalimat (a dan b) di atas adalah K-P-O. Pola semacam itu tidak ditemukan dalam konsep kalimat bahasa Indonesia. Salah satu cara agar kalimat di atas memiliki subjek adalah menanggalkan preposisi yang mendahului subjek, seperti berikut.

- 1) Penjelasan di atas membahas perubahan kalimat aktif. (S-P-O)
- 2) Aturan yang sudah baku dapat memperlancar penerapan penggunaan bahasa yang baik. (S-P-O)

3. Kesalahan Pembuatan Paragraf

Aspek berikutnya yang sering terjadi kesalahan dalam makalah mahasiswa adalah paragraf. Seringkali mahasiswa asal-asalan dalam membuat atau memotong paragraf. Paragraf yang baik paling tidak memiliki unsur kesatuan, kepaduan, ketuntasan, dan konsistensi sudut pandang. Kasus kesalahan penulisan paragraf dalam makalah mahasiswa ini terletak pada pengembangan paragraf yang baik. Mahasiswa sering membuat paragraf tanpa mengetahui aturan penulisan penulisa paragraf yang benar.

Salah satu contoh penulisan paragraf yang salah dalam makalah mahasiswa, yakni

“Salah satu alat yang banyak digunakan masyarakat saat ini untuk berkomunikasi adalah internet. Masyarakat tidak bisa lepas dari penggunaan internet. Bahkan internet dipandang sebagai salah satu akses yang sangat membantu pekerjaan manusia saat ini. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui manfaat internet dan efek negatifnya bagi masyarakat. Tujuan lainnya untuk mengetahui dan mempelajari fasilitas dari dan kemajuan internet.”

Paragraf di atas mengandung dua gagasan utama yang hendak disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, paragraf di

atas menjadi salah karena tidak memenuhi unsur paragraf, yakni kesatuan. Agar paragraf di atas menjadi baik, dua gagasan utama itu harus dipisahkan kedalam dua paragraf yang berbeda, seperti berikut.

- 1) Satu alat yang paling banyak digunakan masyarakat adalah internet. Masyarakat tidak bisa lepas dari penggunaan internet. Internet dipandang sebagai salah satu akses yang sangat membantu pekerjaan manusia saat ini.
- 2) Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dan dampak negatif internet bagi masyarakat. Selain itu, tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui dan mendalami fasilitas dan perkembangan internet.

Kalimat utama paragraf (1) adalah *internet salah satu alat yang paling banyak digunakan masyarakat* yang terdapat pada kalimat pertama. Gagasan tersebut dikembangkan lagi oleh kalimat berikutnya sebagai kalimat penjelas. Sementara itu, gagasan utama dalam paragraf (2) adalah *tujuan penulisan makalah* yang ada pada kalimat pertama. Paragraf dikatakan memiliki unsur kesatuan jika paragraf tersebut hanya memiliki satu pokok pikiran. Sementara, kalimat penjelasnya mengacu pada pokok pikiran tersebut.

Simpulan

Penulisan makalah merupakan bentuk penugasan yang sering diterima oleh mahasiswa. Makalah yang ditulis oleh mahasiswa hendaknya diperhatikan kembali oleh dosen pengampu mata kuliah sebab masih banyak problematika penulisan yang menyimpang dari kaidah penulisan.

Berdasarkan analisis di atas, tiga kajian kebahasaan yang ditelaah banyak mengalami permasalahan kebahasaan, di antaranya aspek ejaan dan tanda baca, kata dan kalimat, dan paragraf. Beberapa analisis kesalahan di atas masih bersifat teknis dan dasar. Namun, sering dianggap sebagai sebuah aturan baku oleh kebanyakan mahasiswa, seperti penggunaan tanda baca, format penulisan, penggunaan istilah kata dan kalimat, dan

bentuk pengembangan paragraf yang tidak beraturan.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung karena telah memberikan dana untuk penelitian ini melalui skema penelitian muda (PM).

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Akmaluddin, N. F. N. (2018). Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Tulisan Pada Lembaga Pemerintahan. *Mabasan*, 12(1), 1–20.
- Ariesta, W., Qoyyimah, A. L. N., & Markhamah, M. (2021). Pergeseran bahasa baku: Ragam bahasa elitis dalam akun instagram humor recehku. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(3), 259–274.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).
- Devianty, R. (2018). Penyimpangan Dalam Berbahasa Indonesia. *Raudhah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1–20.
- Kusmana, S., Kuntarto, E., & Boeriswati, E. (2018). Cerdas Berbahasa. In *Cerdas Berbahasa. Academia. Edu*.
- Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi verbal dan nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).

- Lestari, L. T., Ulfah, A., Hinna, M. F., & Zumaisaroh, N. (2021). Kesalahan Berbahasa pada Makalah Mahasiswa Thailand Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 1–10.
- Lestari, Y., & Erwanto, E. (2021). Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) Universitas Baturaja*, 2(1), 71–77.
- Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Mijianti, Y. (2018). Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Nafinuddin, S. (2020). *Analisis kesalahan berbahasa dalam Bahasa Indonesia*.
- Nastiti, A., & Yuliarti, Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Makalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Semarang. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 50–57.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153.
- Permatasari, N. E., Khasanah, I. M., & Putri, N. A. M. (2019). Kesalahan Berbahasa dalam Majalah Pandawa IAIN Surakarta Edisi 2018 pada Tataran Ejaan dan Sintaksis. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 103–114.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70–80.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Rinjani, I. H., Puspita, D. L., & Isnaini, H. (2023). KESALAHAN BERBAHASA PADA NASKAH DRAMA “AYAHKU PULANG” KARYA USMAR ISMAIL. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 29–39.
- Rokhmansyah, A., & Rijal, S. (2018). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Unnes Press.
- Rozani, M., & Oktarina, N. (2022). KAJIAN TINDAK TUTUR PANTUN PADA PERTUNJUKAN DAMBUS DALAM ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT BANGKA: SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK. *Sirok Bastra*, 10(2), 227–238.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sadock, J. (2006). Speech acts. *The Handbook of Pragmatics*, 53–73.
- Saryono, D. (2021). *Seri Terampil Menulis Bahasa Indonesia: Paragraf*. Bumi Aksara.
- Sompong, M. (2013). Error analysis. *Thammasat Review*, 16(2), 109–127.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). Sintaksis bahasa indonesia. *Jakarta: UHAMKA*.

- Trismanto, T. (2017). Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, 3(1, April), 62–67.
- Wijaya, H. (2019). *ANALISIS DATA KUALITATIF: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yuniar, Y., Azizah, N., & Irma, C. N. (2020). Analisis kesalahan berbahasa penulisan surat lamaran pekerjaan siswa smk Al-Huda Bumiayu. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 189–196.
- Zaim, M. (2014). *Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural*.